

PERANAN KARANG TARUNA DALAM PELESTARIAN BUDAYA SINOMAN

Sri Utami^{1*}, Iswandi², Muhammad Syukurman³, Fatimah AS⁴
^{1,2,3}Universitas Marangin
Sriutampls79@gmail.com

Diterima: 24 September 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh Masalah yang terdapat di Sinoman Karang Taruna Cahya Muda Dusun Tiga Taman Sari, tentang kurangnya antusias remaja dalam mengikuti kegiatan sinoman dan mendapat pengaruh budaya luar contohnya para remaja yang kecanduan bermain game sehingga membuat berkurangnya rasa simpat, dari segi ekonomi keluarga yang dimana mengharuskan para remaja bekerja membantu kebutuhan ekonomi keluarga yang membuat mereka kurang antusias dalam mengikuti kegiatan sinoman, Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan bentuk partisipasi anggota karang taruna dalam kegiatan Pelestarian Budaya Sinoman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik analisis data adalah reduksi data, display data, verifikasi data, Berdasarkan hasil penelitian, Dapat dilihat bahwa kegiatan karang taruna dalam pelestarian budaya Sinoman di Dusun Tiga Taman Sari Desa Sungai Sahut Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin, masih memiliki beberapa faktor kendala dan hambatan dalam melakukan kegiatan karang taruna yang dimana disebabkan oleh anggota karang taruna itu sendiri seperti kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam menjalankan tugas karang taruna terutama dalam kegiatan Sinoman, Solusi yang di berikan ketua karang taruna dalam kegiatan Sinoman itu sendiri adalah dengan cara contohnya memberlakukan denda dengan nominal yang di tentukan oleh ketua karang taruna atas kesepakatan bersama, yang dimana uang denda dapat digunakan untuk menambah uang kas karang taruna yang kedepannya bisa di gunakan untuk hal yang bermanfaat. bertindak tegas terhadap anggota tetapi dengan cara yang mudah di pahami dan di mengerti anggotanya, yang dimana jika ketua menggunakan bahasa atau tindakan yang keras dalam mengatur anggotanya ditakutkan anggota akan sakit hati atau bahkan tidak mengikuti kegiatan yang ada di karang taruna terutama sinoman dikarenakan sebagian anggota masih memiliki sifat labil.

Kata kunci : *Budaya Sinoman, Karang Taruna.*

Abstract

This research is motivated by the problems found in sinoman Karang Taruna Cahya Muda, Dusun Tiga Taman Sari, regarding the lack of enthusiasm of teenagers in participating in sinoman activities and being influenced by outside culture, for example teenagers who are addicted to playing games so that it reduces feelings of sympathy, in terms of family economy which requires youth to work to help the family's economic needs which makes them less enthusiastic in participating in sinoman activities. This study uses qualitative methods with a case study approach, data collection techniques using observation, interviews, and documentation, determining research informants using purposive sampling techniques, data analysis techniques are data reduction, data display, data verification, based on research results, it can be seen that the activity Karang Taruna in preserving Sinoman culture in Dusun Tiga Taman Sari, Sungai Sahut Village, Tabir Selatan District, Merangin Regency, still has several constraints and obstacles in carrying out youth activities which are caused by the members of the Karang Taruna themselves, such as being less active and less participating in carrying out the duties of

youth organizations, especially in Sinoman activities, the solution given by the youth group chairman in the Sinoman activities itself is by way of example imposing fines with a nominal amount determined by the youth organization chairman on a mutual agreement, in which fines can be paid I use it to increase the Youth Organization's cash, which in the future can be used for useful things. act decisively towards the members but in a way that is easy for the members to understand and understand, where if the chairman uses harsh language or actions in managing the members it is feared that the members will be hurt or not even participate in the activities in Karang Taruna, especially sinoman because some members are still has labile properties.

Keyword : *Sinoman Culture, Youth Organizations.*

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi Negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang kearah kesejahteraan Negara secara keseluruhan, namun pada realitanya, berbagai pihak menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini. Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah Desa, Kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial. Seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu Desa atau wilayah itu sendiri, Karang Taruna adalah wadah atau wahana pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Sinoman adalah kegiatan sosial yang dilakukan para remaja karang taruna dalam membantu kegiatan hajatan yang dilakukan warga sekitar, sinoman biasanya dilaksanakan dari pagi hari sampai malam hari atau lebih tepatnya saat acara hajatan, di mulai sampai selesai, sinoman terdiri dari pemuda/pemudi yang terdapat di Desa tersebut yang turut serta membantu tuan rumah untuk menghidangkan makanan untuk para tamu hajatan, dan anggota sinoman pun memiliki seragam saat mereka bertugas membantu tuan rumah yang memiliki hajatan, biasanya seragam di buat menggunakan uang kas yang ada di dalam group karang taruna alasan menggunakan seragam agar terlihat lebih rapi. Dan banyak pula dari mereka yang masih sekolah jadi banyak pengaruh luar yang mungkin membuat mereka malas untuk mengikuti kegiatan karang taruna.

Pertanyaan dari penelitian ini adalah apakah hambatan peran karang taruna dalam pelestarian budaya sinoman di Dusun Tiga Taman Sari Desa Sungai Sahut Kecamatan Tabir Selatan? Apa saja solusi untuk meningkatkan peran karang taruna dalam pelestarian budaya sinoman Dusun Tiga Taman Sari Desa Sungai Sahut Kecamatan Tabir Selatan tidak berpartisipasi dalam kebiasaan Sinoman? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui mengetahui karakteristik sosial para remaja Dusun Tiga Taman Sari Desa Sungai Sahut Kecamatan Tabir Selatan. Untuk mengetahui mengetahui bentuk sistem sosial pelaksanaan sinoman karang taruna di Dusun Tiga Taman Sari Desa Sungai Sahut Kecamatan Tabir Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Dusun Taman Sari, Desa Sungai Sahut, Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin. Peneliti bertindak sebagai human Instrumen yaitu perencana, pemberi tindakan, pewawancara, dan pengumpul data. Peneliti mendapatkan informasi dari informan penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung. Hubungan antara peneliti dengan objek penelitian adalah orang yang sudah dikenali karena peneliti merupakan penduduk asli desa tersebut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karang taruna Cahya Muda atau (KTCM) yang berada di Dusun Tiga Taman Sari Desa Sungai Sahut Kecamatan Tabir Selatan, yang memiliki anggota 84 anggota yang dimana pemuda yang berjumlah 60 dan pemudi 24. Desa Sungai Sahut merupakan Desa pertama dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Tabir Selatan kabupaten Merangin, Desa Sungai Sahut Terdiri dari 5 Dusun yaitu: Taman Sari, Giri Harja, Beringin Jaya, Sido Mulyo, Bangun Harja. Dengan jumlah keseluruhan penduduk yaitu 3.595 jiwa.

Hambatan Yang Dihadapi Karang Taruna Dalam Pelestarian Budaya Sinoman

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mengenai apa itu pelestarian budaya sinoman, informan 1 bapak Ilham selaku ketua karang tarunapada hari senin 1 Agustus 2022, menyatakan bahwa Hambatan dari kegiatan karang taruna dalam pelestarian budaya Sinoman itu terkadang ada di anggotanya yang suka lalai dalam menjalankan tugas yang sudah di rapatkan. Dan ada beberapa anggota yang bahkan enggan untuk mengikuti rapat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan. Memang dalam kelompok karang taruna itu ada group whastap yng dimana bisa di informasikan lewat via whastap namun bukankah lebih afdol jika di rapatkan di tempat yang sudah di tentukan bersama-sama yang dimana para anggota bisa menyampaikan pendapat mengenai kegiatan yang akan kita lakukan.

Dari pertanyaan yang sama Penjelasan dengan informan II bapak Supardi selaku Kadus pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2022, yaitu Tidak terlalu signifikan, misalnya keaktifan anggota yang kurang, dan masih ada dari anggota yang malas untuk bergabung dalam kegiatan sinoman itu sendiri, yang terkadang di dasari oleh beberapa alasan seperti sibuk dengan kegiatan nya masing-masing, sangat di sayangkan sebagaimana sinoman adalah landasan kita untuk bersosialisasi, namun terkadang beberapa nggota enggan untuk mengikuti kegiatan sinoman itu sendiri yang dimana kegiatan itu kan salah satu kegiatan sosial yang dapat membantu meringankan beban dari warga yang memiliki hajat.

Penjelasan dengan informan III bapak Romadhon selaku orang tua pemuda/pemudi pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2022 yaitu Hambatan saat pembagian sift sinoman antara pagi dan malam dikarenakan anggota masih banyak yang sekolah jadi untuk sif pagi biasanya

cuman sedikit, dan banyak dari anggota yang tidak mau di masukkan ke dalam sift pagi, dan saya sering melihat beberapa anggota yang justru hanya duduk santai saat kegiatan sinoman berlangsung dan hanya beberapa anggota saja yang bekerja.

Penjelasan dengan informan IV Devita selaku salah satu anggota karang taruna pada hari rabu tanggal 3 agustus 2022 yaitu Hambatan yang saya lihat untuk saat ini dalam kegiatan sinoman itu sendiri salah satunya adalah kurangnya keaktifan para anggota, dan yang sangat di herankan dengan jumlah pemuda/pemudi yang berjumlah kurang lebih 80 orang yang ada di Dusun Tiga Taman Sari, namun hanya beberapa yang ikut serta dalam kegiatan karang taruna salah satunya sinoman, dan untuk saat ini pemudi juga banyak berkurang dikarenakan ada yang kuliah da nada juga yang bekerja.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan adalah Dari hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi lapangan penelitian dengan bapak Ilham tanggal 1 Agustus 2022, dengan bapak Supardi tanggal 2 Agustus 2022, dengan bapak Romadhon 2 Agustus 2022, dengan Devita tanggal 3 Agustus 2022, bahwa hambatan yang di hadapi karang taruna dalam pelestarian budaya sinoman, hambatan yang di hadapi selalu menegnai kurangnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan karang taruna sinoman dan lalai akan tugas yang sudah di berikan ketika sudah di rapatkan bersama.

Solusi Untuk Meningkatkan Peran Karang Taruna Dalam Pelestarian Budaya Sinoman

Dalam hasil wawancara dengan informan 1 bapak Ilham selaku ketua karang taruna, pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2022, menyatakan bahwa ketua karang taruna lebih tegas lagi terhadap anggota saat rapat berlangsung, agar kedepanya mereka lebih aktif, contohnya memberlakukan denda dengan nominal yang di tentukan oleh ketua karang taruna atas kesepakatan bersama, yang dimana uang denda dapat digunakan untuk menambah uang kas karang taruna yang kedepanya bisa di gunakan untuk hal yang bermanfaat. Dan menurut informan II bapak Supardi selaku Kadus bahwa solusi yang dilakukan untuk anggota karang taruna yakni pada hari selasa 2 Agustus 2022, menyatakan bahwa dengan memberikan arahan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tegas agar anggota mudah memahami dan tidak merasa di atur, tidak terlalu banyak solusi untuk masalah ini sebagaimana hal ini atas kesadaran anggota masing-masing, karna kesibukan dan kendala setiap anggota tidak dapat di prediksi, karna hal itu kami sebagai kadus Dusun Tiga Taman Sari dapat memaklumi hal itu. Selanjutnya menurut informan III bapak Romadhon selaku orang tua pemuda/pemudi solusi yang dilakukan untuk anggota karang taruna pada hari selasa 2 Agustus 2022, menyatakan bahwa untuk pembagian sift mungkin dapat di sesuaikan dengan kesibukan masing-masing anggota, sebagaimana contoh anggota yang masih duduk di bangku sekolah akan di tempatkan di sift sore-malam begitu juga sebaliknya terhadap anggota yang sudah tidak duduk di bangku sekolah. Selanjutnya menurut informan IV Devita selaku salah satu anggota karang taruna solusi yang dilakukan untuk anggota karang taruna pada hari selasa 2 Agustus 2022, menyatakan bahwa Dengan menambah interaksi antara anggota senior dan junior yang sebagaimana hal itu dapat menambah kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan atau tugas yang di berikan di setiap acara. Dari hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi lapangan penelitian dengan bapak Ilham tanggal 1 Agustus 2022, dengan bapak Supardi tanggal 2 Agustus 2022, dengan bapak Romadhon 2 Agustus 2022, dengan Devita tanggal 3 Agustus

2022, bahwa dengan memberikan arahan dengan lebih tegas ketika rapat berlangsung dan adanya interaksi antara anggota senior dan junior.

Pembahasan

Hambatan Yang Dialami Karang Taruna Dalam Pelestarian Budaya Sinoman

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada di karang taruna Dusun Tiga Taman Sari masih ada beberapa hambatan salah satunya yakni kurangnya partisipasi dan kurangnya keaktifan para remaja dalam mengikuti kegiatan karang taruna terutama dalam kegiatan sinoman, dan banyak dari mereka yang mendapat pengaruh budaya luar seperti contohnya bermain game online, dan ada juga hambatannya dari segi ekonomi keluarga, yang di mana membuat mereka harus membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja, yang dimana menjadi salah satu faktor kurangnya keaktifan remaja dalam kegiatan sinoman. Peranan diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peranan secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Dan hambatan yang terjadi di karang taruna Dusun Tiga Taman Sari mengenai kegiatan sinoman adalah kurangnya keaktifan para anggota karang taruna dalam kegiatan sinoman dan kurangnya partisipasi dalam mengikuti kegiatan sinoman.

Dari panduan diatas untuk melihat hambatan yang di hadapi karang taruna dalam pelestarian budaya sinoman di Dusun Tiga Taman Sari Desa Sungai Sahut Kecamatan Tabir Selatan. Pernyataan ini di perkuat dengan hasil dari Yoga Prawira (2019), bahwa hambatan karang taruna yang terjadi di karenakan kurangnya keaktifan para anggota dalam mengikuti kegiatan karang taruna sinoman. Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa beberapa hambatan yang terjadi di sebabkan dari anggota karang taruna itu sendiri yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan karang taruna sinoman, adanya pengaruh budaya luar seperti remaja kecanduan bermain game online yang dimana mengkontimasi para remaja sehingga membuat para remaja tidak banyak yang memiliki rasa sosial kepada masyarakat, dan juga masalah ekonomi yang dimana para remaja harus membantu kebutuhan ekonomi keluarga dengan cara bekerja.

Solusi Untuk Meningkatkan Peran Karang Taruna Dalam Pelestarian Budaya Sinoman

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa kegiatan karang taruna memiliki hambatan dan dari hambatan tersebut memiliki solusi, dari beberapa solusi yang di ambil

menurut para informan di simpulkan bahwa solusi yang dapat di lakukan adalah harus lebih tegas lagi terhadap para anggota ketika rapat berlangsung agar para anggota memiliki rasa jera ketika tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sinoman. Pernyataan tersebut di perkuat oleh skripsi Wanti Laroza (2019). Menyatakan bahwa solusi dalam mengatasi hambatan kurang aktifnya remaja dalam mengikuti kegiatan karang taruna, kegiatan sosial lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hambatan disebabkan oleh anggota karang taruna itu sendiri seperti kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam menjalankan tugas karang taruna terutama dalam kegiatan Sinoman, dan banyak dari mereka yang mendapat pengaruh budaya luar seperti contohnya kecanduan bermain game *online*, dan ada juga hambatannya dari segi ekonomi keluarga, yang di mana membuat mereka harus membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja. Solusi yang di berikan ketua karang taruna dalam kegiatan Sinoman itu sendiri adalah dengan cara contohnya memberlakukan denda dengan nominal yang di tentukan oleh ketua karang taruna atas kesepakatan bersama, yang dimana uang denda dapat digunakan untuk menambah uang kas karang taruna yang kedepannya bisa di gunakan untuk hal yang bermanfaat”, bertindak tegas terhadap anggota tetapi dengan cara yang mudah di pahami dan di mengerti anggotanya. Ada baiknya para remaja lebih peka lagi dengan akan penting nya hidup bersosialisasi, yang mana dapat dilakukan dengan kegiatan sinoman di karang taruna. Bagusnya ketua karang taruna menurut saya solusi untuk menghadapi para remaja yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan sinoman, solusi yang diberikan kurang efisien yang dimana membuat para remaja tidak jera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan hasil artikel ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari bapak ibu dosen dan berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Dengan itu, penulis akan ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada: 1. Dr. Yesi Elfisa, M.Pd Rektor Universitas Merangin Jambi, 2. Dr. Elfa Eriyani, M.Pd Dekan FKIP universitas Merangin Jambi, 3. Aksul Dewi Fikra, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UM Jambi, 3. Teman teman dosen Jurusan PLS UM Merangin Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S, 1993, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Rineka Cipta Jakarta
- Polit, D.F. And Hungler, B.P. (1990) Nursing Research. Principles and Methode, Philadelphia:Lippincott.
- R.K, Yin. 1996.Studi kasus.desain dan metode. Jakarta: Grafindo Persada
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto,(2011),Pemahaman Individu Teknik Non Tes, Kudus: Nora Media Enterprise.

Sri Utami, Iswandi, Muhammad Syukurman, Fatimah AS

S. Margono, 1997. "Metode Penelitian Pendidikan". Rineka Cipta. Jakarta.

Soekanto, soerjono, 2002, Sosiologo Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta

Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung

Winkel,W,S & Sri Hastuti, (2006). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Jakarta:
PT. Grasindo.